

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 4 SROBYONG JEPARA

Fahrizal Husni¹, Sukamto², Miyarti³.

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13358](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13358)

¹ SDN 4 Srobyong, Jepara

² Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

³ SDN Sawah Besar 01, Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Negeri 4 Srobyong tahun pelajaran 2022/2023 pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Srobyong yang terdiri dari 18 siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas III pra siklus sebesar 68,3, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 74,4, kemudian meningkat menjadi 78,3 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 84,4 pada siklus III. Persentase jumlah siswa tuntas KKM mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus persentase siswa tuntas KKM sebesar 44%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 61%, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 89% pada siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Negeri 4 Srobyong Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

History Article

Received : 26 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Husni, Fahrizal. Sukamto & Miyarti. (2022). Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 4 Srobyong Jepara. *Malih Peddas*, 12(2), 125-134

Coressponding Author:

Kauman RT 05 RW 01 Desa Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Indonesia

E-mail: ¹ fachryzal13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh manusia sepanjang hidupnya. Pendidikan bukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun juga penting dalam membentuk watak dan karakter seseorang. Oleh karena itu pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional ke dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Nurul Hidayati (2016:210), sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga hal tersebut, lingkungan sekolah menjadi satu-satunya lingkungan formal. Sebagai lembaga formal, sekolah tentunya mempunyai aturan dan tujuan yang jelas, termasuk berlakunya kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Oleh karena itu pemerintah merumuskan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi dari beberapa muatan pelajaran ke dalam suatu tema dengan proses pembelajaran bermakna yang disesuaikan perkembangan siswa (Akbar, 2015:17). Siswa tidak mempelajari materi secara terpisah-pisah, tapi secara menyeluruh melalui tema yang ada. Proses pembelajaran tematik bukan hanya memahami materi, tapi juga menstimulus kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 4 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, masih banyak siswa yang tidak bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif bertanya saat pembelajaran, dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain itu guru masih dominan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar kognitifnya. Sebesar 56% hasil belajar kognitif siswa belum memenuhi KKM. Dari 18 siswa terdapat 10 siswa belum tuntas dan 8 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014:130). Cara mencapai hasil yang optimal, pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pada model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil dan berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan serta menggali pengetahuan dan informasinya sendiri.

Problem Based Learning (PBL) digambarkan dengan pembelajaran berorientasi konteks terapan, dan pertanyaan yang diajukan dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Pembelajaran yang adil adalah pembelajaran yang diilhami dengan masalah yang tidak terbatas Siswa secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran dan kerja kooperatif. Anggota dan siswa memiliki cakupan kemampuan dan pengalaman yang luas dan berbagai ide. Model pembelajaran berbasis masalah menerima masalah nyata sebagai titik fokus pembelajaran, dan berfokus pada siswa untuk mengatasi masalah ini, dengan cara ini mendorong siswa ke dasar penalaran dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi (Kurnia, dkk: 2015:107).

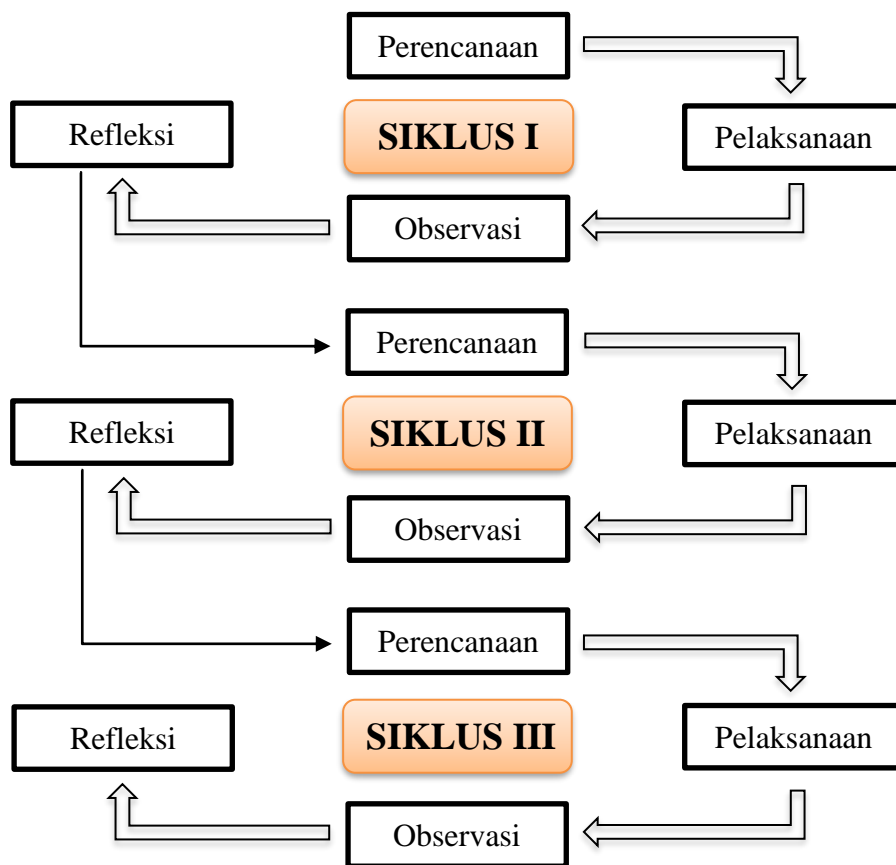
Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Ikhsan (2021) disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD di Sekolah Dasar Negeri 1 Barongan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 37,50%, siklus II sebesar 78,13 %, dan siklus 3 sebesar 96,88 %.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK hidup di SDN 4 Srobyong Jepara dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas III Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup di SDN 4 Srobyong tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2016: 46) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam sebuah pembelajaran. PTK dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subjek adalah siswa kelas III SDN 4 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan selama dua bulan (Juli-Agustus) dengan 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Ekawarna (2013:4) langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan berisi kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan untuk penelitian. Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi. Selain pengembangan perangkat, peneliti juga menyusun lembar observasi proses pembelajaran yang diperlukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti berperan sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari lima fase yaitu (1) orientasi siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator sebagai observer untuk mengamati kegiatan selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang sudah di susun sebelumnya untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Tahap ini observer dan peneliti mengkaji dan melihat hasil tindakan serta memperbaiki tindakan yang sudah dilakukan. Hasil penilaian akan menjadi bahan pertimbangan ketika merencanakan tindakan siklus selanjutnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar soal evaluasi dan lembar observasi. Soal evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis untuk memperoleh data nilai hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran. Lembar observasi berupa lembar pengamatan proses pembelajaran untuk mengamati kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model PBL.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan, teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan data hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai pengerjaan soal evaluasi secara klasikal dan menghitung presentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menghitung Rata-rata Nilai Hasil Belajar

$$\text{Rata-rata Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai semua siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SDN 4 Srobyong Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dengan kriteria minimal 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 75.

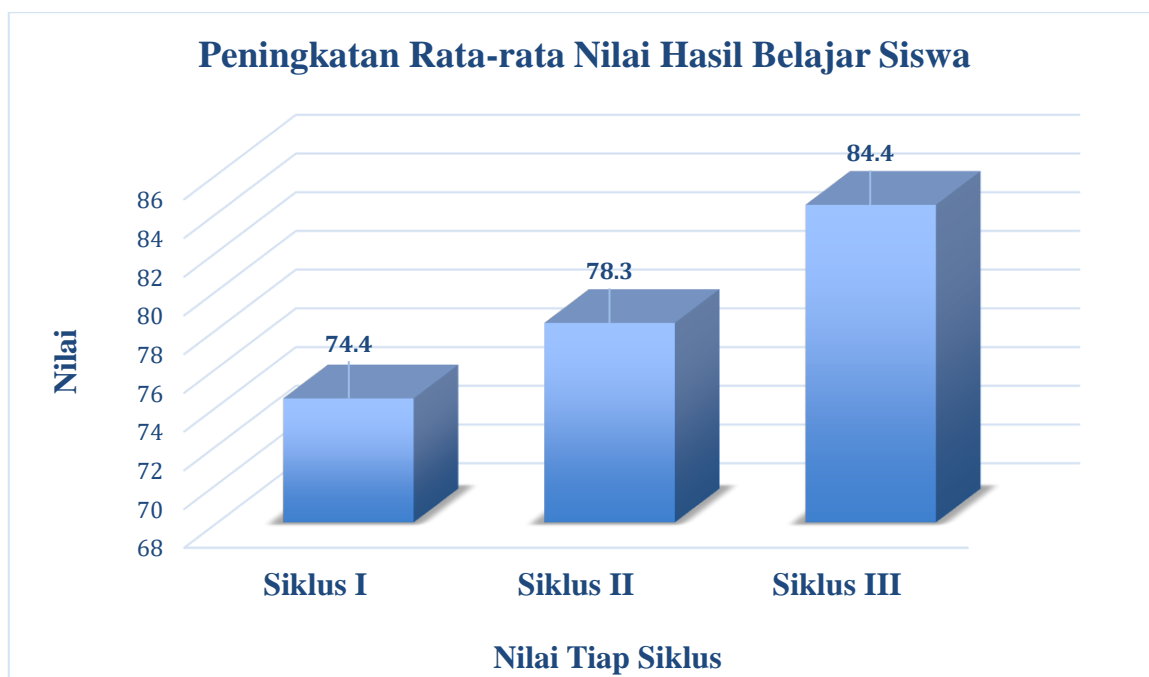
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SDN 4 Srobyong dilakukan selama 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Penilaian pada hasil belajar kognitif siswa dilakukan setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah di lakukan pada siklus I, II, dan III maka dibuat rekapitulasi hasil penelitian seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III.

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	74,4	78,3	84,4
Persentase siswa tuntas KKM	61%	72%	89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, baik rata-rata nilai hasil belajar maupun persentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Berikut adalah data hasil penelitian dalam bentuk diagram dari tiap indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

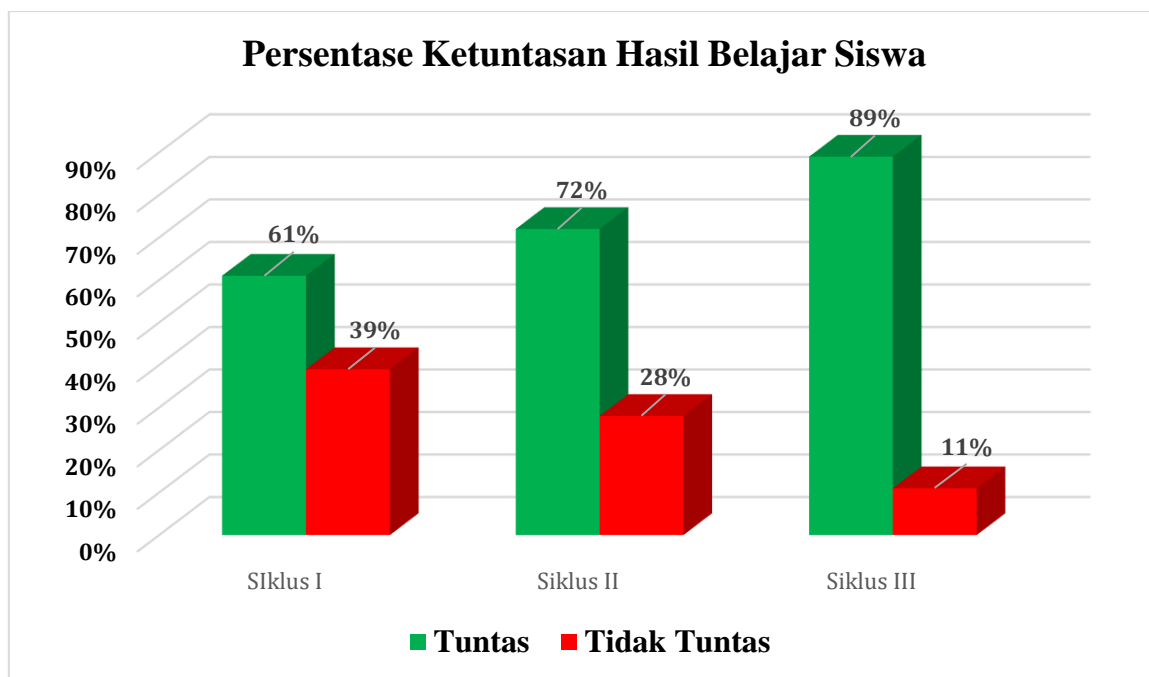


Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas III SDN 4 Srobyong tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di setiap siklus. Pada siklus I perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa belum menunjukkan tuntas KKM (75). Hal ini terlihat pada siklus I yang menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 74,4. Pada siklus II perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan adanya peningkatan menjadi 78,3.

Kemudian pada siklus III diketahui rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan kembali menjadi 84,4.

Selain menganalisis hasil rata-rata nilai siswa kelas III, peneliti juga menganalisis presentasi siswa yang sudah tuntas KKM dalam tiap siklusnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi presentase peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas KKM siklus I, II, III dalam gambar 3



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 3, persentase jumlah siswa yang sudah tuntas KKM terjadi peningkatan setiap siklusnya. Sekolah telah menetapkan KKM 75, sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu setidaknya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai diatas KKM. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, pada siklus I terdapat 11 siswa mencapai KKM dengan presentase 61% dan 7 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 39% yang artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yaitu terdapat 13 siswa mencapai KKM dengan presentase 72%, dan ada 5 siswa dengan presentase 28% yang nilainya belum mencapai KKM. Oleh karena itu, indikator keberhasilan masih belum tercapai pada siklus kedua. Pada siklus III siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 16 siswa dengan presentase 89%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 2 dengan presentase 11%. Dengan demikian, indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus ketiga.

Pada siklus I observer bersama peneliti mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain: (1) guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran; (2) terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di

kehidupan sehari-hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I maka pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan antara lain: (1) memberikan motivasi lebih kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri serta harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha sekuat tenaga; (2) guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan memberikan penjelasan materi-materi yang akan lebih mudah dipahami siswa serta memberikan contoh-contoh yang lebih banyak lagi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus III observer bersama peneliti kembali mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan beberapa perbaikan antara lain: (1) siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan LKPD sehingga waktu pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan; (2) hanya sebagian siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok karena siswa lain merasa pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh temannya. Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus II maka pada siklus III guru melakukan perbaikan-perbaikan antara lain: (1) memberikan pengarahan sebelum pembelajaran, serta membiasakan memberikan batas waktu dalam setiap penyelesaian tugas; (2) menyusun LKPD yang dapat melibatkan seluruh anggota kelompok, dengan masing-masing anggota memiliki peran/tugas. Selain itu pengarahan guru lebih ditekankan pada saat diskusi kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam diskusi.

Peningkatan hasil belajar setelah menerakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak terlepas dari permasalahan yang dipecahkan sendiri oleh siswa. Pembelajaran berfokus pada permasalahan yang digunakan. Siswa belajar tidak hanya pada konsep yang berkaitan dengan masalah, tapi juga penggunaan cara dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan dirumuskan berdasarkan materi serta karakteristik siswa, sehingga memudahkan siswa memahami masalah apa yang harus mereka pecahkan. Ketika siswa telah memahami masalah yang dihadapi, siswa bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Masalah tidak bisa langsung dijawab tetapi memerlukan investigasi dan analisis lebih lanjut oleh siswa untuk dapat memecahkannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi namun juga menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu siswa memiliki keterampilan penyelidikan, keterampilan menyelesaikan permasalahan, dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Suprijono, 2013:72). Keterampilan-ketrampilan inilah yang digunakan siswa dalam penyelesaian soal evaluasi yang membuat hasil belajar siswa bisa meningkat.

Perbaikan hasil belajar dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat berhasil karena adanya kegiatan belajar dengan bimbingan guru pada setiap fase tahapannya. Fase yang mana didalamnya tidak hanya menggunakan aspek kognitif saja namun aspek psikomotorik siswa juga digunakan dalam penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai definisi belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor* (Sardirman, 2003: 21). Model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa dalam mengembangkan dan membangun sendiri pengetahuannya. Model ini juga menciptakan situasi otentik dan bermakna yang tertuang dalam permasalahan agar dapat dipecahkan siswa. Dari rangkaian kegiatan tersebut, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan. Dengan menjadikan siswa yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya karena lebih memahami apa yang dipelajarinya. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 4 Srobyong Jepara pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Peningkatan ini dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar tiap siklusnya. Selain hasil belajar siswa yang meningkat, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) juga telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perspektif baru bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif solusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SDN 4 Srobyong Jepara. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas III pada siklus I mencapai 74,4, kemudian meningkat menjadi 78,3 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 84,4 pada siklus III. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa juga berbanding lurus dengan peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 61%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 72% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 89% pada siklus III. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SDN 4 Srobyong Jepara tahun pelajaran 2022/2023, sehingga diharapkan hasil ini dapat dijadikan referensi guru dalam mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran di kelasnya masing-masing sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2015). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali Ikhsan, Latri Aras, Naswar Muslan. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, Vol. 3, No. 3. 170-177. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/25997/13824> .
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2)
- Nurul Hidayati. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811/0> .
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.